

**Jurnal Pengabdian Kreativitas**

Volume 3, Nomor 2, November 2024, Halaman 10-16

e-ISSN: 2962-5823, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jpk>

DOI : 10.29103/jpek.v3i2.20265

**Pelatihan dan Bimbingan Teknis Pengelolaan Administrasi Keuangan  
Gampong pada Perangkat Gampong Lancang Garam di Kota  
Lhokseumawe**

Wardhiah<sup>1\*</sup>, Fuadi<sup>2</sup>, Rini Julista<sup>3</sup>, Rizka Nurlaila<sup>4</sup>, Arinanda<sup>5</sup>, T Mudi Hafli<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Malikussaleh, Kampus Bukit Indah

\*Email: wardhiah@unimal.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas perangkat Gampong dalam mengelola administrasi keuangan desa secara efisien dan akuntabel serta memastikan perangkat Gampong memahami regulasi dan prosedur keuangan yang berlaku. Metode yang dilakukan antara lain pendampingan awal, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi lanjutan untuk mendapatkan feedback dari penerapan metode pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan kegiatan ini, diharapkan perangkat Gampong Lancang Garam memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam pengelolaan administrasi keuangan hingga pelaporan keuangan dana Gampong. Materi yang diajarkan didalam pelatihan diantara berkaitan dengan pengantar administrasi keuangan gampong yang berupa prinsip-prinsip dasar dan regulasi yang berlaku, proses penyusunan mulai dari perencanaan hingga pelaporan dengan aturan akuntansi yang benar. Peserta pelatihan ini adalah perangkat Gampong yang terlibat dengan administrasi keuangan. Pelatihan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pengelolaan administrasi keuangan Gampong sehingga perangkat Gampong dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien. Luaran wajib yang menjadi target kegiatan ini adalah: (1) Publikasi Jurnal, (2) Publikasi pada media massa cetak/elektronik, (3) Dokumen Kerjasama Mitra (4) HKI.

**Kata kunci:** Pelatihan, Bimbingan Teknis, Pelaporan Keuangan

**PENDAHULUAN**

Aceh adalah provinsi paling Barat di Indonesia. Letaknya di ujung utara Pulau Sumatera dan Pulau Sabang, sebagai bagian dari Provinsi Aceh menjadikannya sebagai titik paling barat di Indonesia. Ibu kota provinsi Aceh adalah Kota Banda Aceh. Sempat disebut sebagai Aceh Darussalam (1511-2001), dan kemudian berganti menjadi Daerah Istimraw Aceh (1959-2001), Nanggroe Aceh Darussalam (2001-2009) dan saat ini Aceh (2009-sekarang) aceh berbatasan dengan Samudera Hindia dibagian Barat,berbatasan dengan Teluk Benggala di sebelah utara, Selat Malaka di sisi timur, dan Sumatera Utara di bagian tenggara dan selatan. Aceh dikenal sebagai salah satu titik tempat dimuainya penyebaran Islam di Indonesia dan memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara. Pada awal abad ke-17, Kesultanan Aceh adalah bangsa terkuat dan termaju di Kawasan Selat Malaka pada masanya. Hingga saat ini masyarakat Aceh masih memegang teguh syariat Islam, dibuktikan dengan dijalankannya pemerintahan dan tata sosial sesuai syariah Islam.



Gambar 1. Peta Lokasi Aceh dan Kabupaten di Aceh

Aceh memiliki 18 Kabupaten, 15 kota, 290 Kecamatan dan 6.497 Gampong. Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Aceh yang terdiri dari 4 Kecamatan dan 68 Gampong. Gampong adalah istilah yang digunakan di Provinsi Aceh, Indonesia, untuk menyebut unit pemerintahan terkecil yang setaradengan desa di daerah lain di Indonesia. Gampong merupakan komunitas masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah tertentu dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia <https://id.wikipedia.org/wiki/Gampong>.

Gampong memiliki struktur pemerintahan yang terdiri dari keuchik (kepala desa) dan perangkat gampong lainnya, yang bertugas untuk menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat di tingkat gampong. Pemerintahan gampong juga didukung oleh lembaga adat, seperti Tuha Peut (semacam lembaga musyawarah desa), yang berperan dalam menjaga dan melestarikan adat istiadat serta menyelesaikan sengketa yang terjadi di dalam masyarakat gampong.

Sebagai entitas pemerintahan lokal, gampong memiliki kewenangan untuk mengelola keuangan dan sumber daya yang dimilikinya, termasuk dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat. Pengelolaan keuangan di tingkat gampong harus dilakukan secara transparan dan akuntabel untuk memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong. Selain itu, gampong juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan program-program pembangunan yang melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat.

Keuangan gampong/desa yaitu terkait segala hak dan kewajiban pedesaan dimana bisa diberikan nilai uang dan semua yang berkaitan dan berwujud uang serta barang-barang terkait dalam hal dilaksanakannya hak dan kewajiban tersebut (BPKP, 2015). Tatakelola keuangan pedesaan adalah seluruh pelaksanaan hal-hal terkait planing atau perencanaan, implementasi, penatausahaan, proses laporan dan proses tanggungjawab keuangan desa. Rencana kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) adalah penjelasan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka setahun anggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan perencanaan keuangan setiap Pemerintah Desa.

Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa. Pengelolaan keuangan Desa dilakukan dengan Basis Kas, merupakan pencatatan transaksi pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas Desa. APB Desa merupakan dasar pengelolaan keuangan Desa dalam masa 1 (satu) tahun anggaran mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Asas pengelolaan keuangan desa, yaitu: 1. Transparan, 2. Akuntabel, 3. Partisipatif, 4. Tertib, 5. Disiplin anggaran

Saat ini, Pemerintah Provinsi Aceh melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) mengatakan, sebanyak Rp 667,1 miliar Dana Desa 2024 tahap awal sudah tersalurkan di tengah masyarakat Aceh, melalui berbagai program pemberdayaan dan ketahanan pangan. Tahun ini, Aceh mendapat alokasi Dana Desa sebesar Rp4,79 triliun, yang diperuntukkan bagi 6.497 gampong yang tersebar di 290 kecamatan seluruh daerah Tanah Rencong. Penyaluran Dana Desa 2024 yang ditentukan penggunaannya atau earmark yakni untuk mendanai program Bantuan Langsung Tunai (BLT), ketahanan pangan dan hewani serta pencegahan dan penurunan stunting. Sementara yang non-earmark atau penyaluran Dana Desa yang tidak ditentukan penggunaannya yakni mendanai program sektor prioritas di desadana penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

<https://dpmg.acehprov.go.id/berita/kategori/bidang-pemg/rp-667-1-m-dana-desa-aceh-tersalur>

Secara keseluruhan, gampong merupakan fondasi penting dalam struktur pemerintahan di Aceh, dengan peran yang signifikan dalam mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat di tingkat lokal serta menjaga kearifan lokal dan adat istiadat yang menjadi identitas budaya masyarakat Aceh. Peningkatan kapasitas dan kompetensi perangkat desa dalam pengelolaan administrasi keuangan menjadi hal yang krusial dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintahan gampong/desa.

Salah satunya adalah Gampong Lancang Garam, yang terletak di Kota Lhokseumawe, menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam administrasi keuangan sering kali menjadi hambatan utama bagi perangkat desa dalam menjalankan tugas mereka secara optimal.

Berdasarkan pengamatan dan observasi dapat diidentifikasi permasalahan pengelolaan administrasi keuangan pada perangkat gampong Lancang Garam diantaranya, masih kurangnya pemahaman dan ketrampilan dalam administrasi keuangan Gampong, masih kurangnya pemahaman tentang anggaran, pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan yang memadai dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dibidang keuangan hingga kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis yang terstruktur dan berkelanjutan untuk perangkat gampong

Untuk mengatasi kendala ini, pelatihan dan bimbingan teknis yang terstruktur dan komprehensif diperlukan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perangkat desa mengenai prinsip-prinsip dasar administrasi keuangan, tetapi juga untuk memperkenalkan teknologi dan alat bantu yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan desa. Melalui pelatihan ini diharapkan perangkat desa dapat mengelola anggaran, membuat laporan keuangan, serta melakukan pengawasan keuangan dengan lebih baik.

Pelatihan dan bimbingan teknis ini juga bertujuan untuk membangun budayakerja yang transparan dan akuntabel di kalangan perangkat desa. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembangunan desa. Program ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik di Desa Lancang Garam, sekaligus mendukung upaya pemerintah daerah dalam memperkuat kapasitas desa-desa di wilayah Kota Lhokseumawe.

Melalui pendahuluan ini, kita akan mengkaji lebih lanjut tentang pentingnya pelatihan dan bimbingan teknis dalam pengelolaan administrasi keuangan desa serta dampaknya terhadap efektivitas dan efisiensi pemerintahan desa di Lancang Garam. Semoga dengan adanya program ini, Desa Lancang Garam dapat menjadi model bagi desa-desa lainnya dalam penerapan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah:

1. Memberi pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan administrasi dan keuangan gampong pada perangkat Gampong lancang Garam Di Kota Lhokseumawe.
2. Perangkat Gampong dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengelolaan administrasi keuangan gampong

## **METODE**

### **Tempat Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini di Gampong Lancang Garam Kota Lhokseumawe. Tempat ini dipilih karena sesuai dengan khalayak sasaran yaitu perangkat gampong Lancang Garam. Kegiatan ini melibatkan dua orang mahasiswa sebagai tim pendamping lapangan dengan sumber mitra.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) pengelolaan administrasi keuangan desa untuk perangkat desa Lancang Garam di Kota Lhokseumawe dapat dilakukan melalui beberapa metode yang efektif. Berikut adalah rincian metode yang dapat diterapkan:

#### **1. Persiapan dan Perencanaan**

Identifikasi Kebutuhan dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik perangkat desa terkait pengelolaan administrasi keuangan.

Penyusunan Modul pelatihan yang mencakup topik-topik penting seperti perencanaan anggaran, pembukuan, pelaporan, dan audit internal.

#### **2. Metode Pelatihan**

Mengadakan FGD dengan materi yang disampaikan dengan Metode ceramah interaktif untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

Mengadakan sesi simulasi pengelolaan keuangan Gampong yang memungkinkan peserta untuk praktik langsung. Ini dapat meliputi pengisian dokumen keuangan, penggunaan software akuntansi, dan lain-lain.

#### **3. Bimbingan Teknis (Bimtek)**

Mengadakan sesi bimbingan individu untuk memberikan pendampingan lebih mendalam bagi perangkat Gampong yang memerlukan bantuan khusus.

Pendampingan Berkelanjutan secara berkala, baik secara langsung maupun melalui platform online, untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik.

#### **4. Feedback dan Pengembangan Berkelanjutan**

Setelah pelatihan, mintalah peserta mengisi kuesioner atau survei untuk memberikan feedback tentang efektivitas pelatihan dan materi yang disampaikan.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

### **Rincian Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelaksanaan pengelolaan keuangan desa atau gampong merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan tata kelola pemerintahan gampong yang baik, transparan, dan akuntabel. Pemerintahan gampong yang dituntut untuk mampu dalam menyusun perencanaan anggaran, melaksanakan pencatatan keuangan yang benar, dan menyusun laporan pertanggungjawaban yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti UU No.6 Tahun 2014 tentang desa dan Permendagri No.113 Tahun 2014 tentang pengelolaan Keuangan Desa.

Pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan administrasi keuangan gampong pada perangkat gampong Lancang Garam di kota Lhokseumawe tahap awal adalah dengan melakukan pemetaan permasalahan administrasi pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan, identifikasi kebutuhan dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik perangkat desa terkait pengelolaan administrasi keuangan, Kemudian melakukan evaluasi diri dan penyusunan rencana program strategis dan perencanaan aktivitas-aktivitas inisiasi PKM berdasarkan potensi-potensi unggul yang dimiliki sebagai penjabaran program-program strategis yang direncanakan.



Gambar 2. Diskusi pemetaan permasalahan administrasi pengelolaan keuangan gampong

Setelah pemetaan masalah, identifikasi kebutuhan dan penyusunan rencana program, dilaksanakan pelaksanaan pelatihan bimbingan dan teknis (bimtek) dengan metode *Focus Grup Discussion* (FGD) dan ceramah interaktif untuk mendorong partisipasi aktif peserta.



Gambar 3. Pelatihan bimbingan teknis pengelolaan administrasi keuangan gampong

Pada tahap pelatihan terlebih dahulu diberikan modul dan materi yang disampaikan dengan metode ceramah interaktif. Kemudian peserta mengikuti sesi simulasi pengelolaan keuangan gampong dengan praktik langsung. Sesi ini meliputi pengisian dokumen keuangan, penggunaan software akuntansi, dan lain-lain. Adapun peserta pelatihan terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam pengelolaan keuangan gampong. Diantaranya, Kepala Desa (Geuchik), Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kasi (Kepala Seksi), dan Kaur (Kepala Urusan).

Dari kegiatan pelatihan terlihat bahwa beberapa perangkat desa belum mahir atau bahkan belum menguasai dalam praktik pengelolaan keuangan gampong. Diantaranya seperti, belum memahami fitur-fitur software akuntansi dan ketepatan dalam pengisian dokumen keuangan. Sebagian besar perangkat gampong masih menggunakan cara lama atau manual sehingga rentan terjadi kekeliruan dan tidak efektif dalam pengerjaan. Kegiatan dilanjutkan

dengan sesi tanya jawab dan mengutarakan hambatan dan kesulitan yang mungkin sering dialami dalam pengelolaan keuangan gampong.

Pada tahap bimbingan teknis (Bimtek), tim pengabdian mengadakan sesi bimbingan individu untuk memberikan pendampingan lebih mendalam bagi perangkat gampong yang memerlukan bantuan khusus. Dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan administrasi keuangan gampong, peserta begitu antusias dan berpartisipasi aktif di setiap sesinya. Pada tahap ini juga tim pengabdian melakukan diskusi dengan tim mitra jika terdapat hal-hal yang kurang dipahami.

Kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan administrasi keuangan gampong memberikan dampak positif bagi tim mitra. Dengan adanya pelatihan, pendampingan dan praktik secara langsung tim mitra bisa melakukan diskusi secara maksimal terkait pengelolaan administrasi keuangan gampong. Kemudian setelah pelatihan, pada tahap akhir peserta di minta untuk mengisi kuesioner atau survey sebagai feedback terkait efektivitas pelatihan dan materi yang disampaikan.

### **DAMPAK KEGIATAN**

Pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan administrasi keuangan gampong pada perangkat gampong Lancang Garam di kota Lhokseumawe oleh tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) setelah dilakukan pengabdian, terdapat beberapa hal positif yang ada pada mitra diantaranya sebagai berikut : mitra (Aparatur gampong Lancang Garam Kota Lhokseumawe) meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bagi aparatur gampong khususnya yang menangani pengelolaan keuangan gampong dapat mengelola administrasi keuangan gampong. *Output* dari kegiatan ini mitra akhirnya dapat menyusun laporan keuangan Gampong dengan baik dan benar, serta mengimplementasikan Sistem Informasi Desa (SID) untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan secara real-time.

### **KESIMPULAN**

#### **Kesimpulan**

Pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) pengelolaan administrasi keuangan gampong pada perangkat gampong Lancang Garam di kota Lhokseumawe mampu memberikan kontribusi yang positif yakni, peningkatan kemampuan mengenai pengelolaan keuangan, penggunaan sistem informasi, dan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian, mitra pengabdian yaitu perangkat gampong dapat mengimplementasikan Sistem Informasi Desa (SID) untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan secara real-time dan optimal. Dari hasil feedback melalui kuesioner, dapat dilihat bahwa tim mitra merasa memiliki peningkatan skill dalam pengelolaan administrasi keuangan gampong.

#### **Saran**

Dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, perangkat gampong di gampong, di Kota Lhokseumawe umumnya harus terus meningkatkan pengembangan skill dalam pengelolaan administrasi keuangan secara berkala. Selain itu, perangkat gampong Lancang Garam agar terus di bina dengan pelatihan, bimbingan teknis dan praktik yang terus mendukung peningkatan kemampuan dan keterampilan dan pengelolaan keuangan gampong. Karena keterbatasan pengabdian yang dilaksanakan hanya pada gampong Lancang Garam oleh Karena itu pelatihan pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan administrasi keuangan perlu terus dilaksanakan pada gampong lainnya yang ada di Kota Lhokseumawe.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, ST, MT.,IPM, ASEAN, Eng Selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Dr. Ir. Mawardati, SE., M.Si. Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Malikussaleh yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.
3. Perangkat gampong Lancang Garam yang telah ikut memfasilitasi kegiatan pengabdian ini serta pihak pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernest Armando Sumaili. (2014). Pengaruh Perceived Quality dan Push Strategy Terhadap Recommendation Minyak Gosok Sanhong CAP PIDA. *Jurnal Strategi Pemasaran*. 2(1):108–19.
- Falahuddin, Fuadi, Munandar, Devi Andriyani, Arliansyah. (2021). Pelatihan Digital Business Bagi Calon Entrepreneur Muda Kota Lhokseumawe di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. 1(1):36–44.
- Falahuddin, Fuadi, Munandar, Reza Juanda, Rico Nur Ilham. (2022). Increasing Business Supporting Capacity IN MSMES Business Group Tempe Bungong Nanggroe Kerupuk IN Syamtalira Aron District Utara Aceh Regency. *International Review Of Practical Innovation, Technology, and Green Energy*. 2(2):65–7.
- Rahmaniar, Khairawati, Erna Isfayani, Fuadi, Wahyuddin. (2022). Empowerment Of WOMen Through Sewing Skills Training For Increasing Independece and Income Indewantara North Aceh District. *International Review Of Practical Innovation, Technology, and Green Energy*. 2(3):147–53.
- Wardhiah Wardhiah, Ristati Ristati, Chalirafi Chalirafi, Munardi Munardi, Yulius Dharma. Pelatihan Pencatatan Keuangan Cermat bagi Wirausaha Muda Olshop Di Kota Lhokseumawe, *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPeK)*, ISSN: 2962- 5823

BPS Kota Lhokseumawe (2018). <https://lhokseumawekota.bps.go.id/>

[lppm@unimal.ac.id](mailto:lppm@unimal.ac.id)

<https://www.lhokseumawekota.go.id/>

<https://unimal.ac.id>